

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Masjid Sultan Mahmud Badaruddin I Jayo Wikramo Kota Palembang (Masjid Agung Palembang)

Masjid Agung Sultan Mahmud Badaruddin I Jayo Wikramo atau biasa disebut Masjid Agung Palembang merupakan sebuah masjid terbesar di Kota Palembang, Sumatera Selatan. Perletakan batu pertama Masjid Agung Palembang pada tahun 1738 dan peresmiannya pada hari Senin tanggal 28 Jumadil Awal 115 H atau 26 Mei 1748 M. Masjid Agung didirikan oleh Sultan Mahmud Badaruddin I yang dikenal pula dengan Jayo Wikramo (tahun 1724-1758). Masjid Agung Palembang bagian dari peninggalan Kesultanan Palembang Darussalam, dan menjadi salah satu masjid tertua di Kota Palembang. Masjid ini berada di utara Istana Kesultanan Palembang, di belakang Benteng Kuto Besak yang berdekatan dengan aliran sungai Musi. Secara administratif, berada di Kelurahan 19 Ilir, Kecamatan Ilir Barat I, tepat di pertemuan Jalan Merdeka dan Jalan Sudirman, pusat Kota Palembang.¹

Pada masa pemerintahan Sultan Ahmad Najamudin (masa pemerintahan 1758-1774) menara masjid dibangun. Lokasi menara masjid terpisah dari bangunan utama, dan berada dibagian barat. Pola menara masjid berbentuk segi enam setinggi 20 meter. Rupa menara masjid menyerupai menara kelenteng. Bentuk atap menara melengkung pada bagian ujungnya, dan beratap genteng. Menara masjid memiliki teras berpagar yang mengelilingi bangunan menara.

Pada tahun 1819 dan 1821 dilakukan pemugaran masjid akibat peperangan besar yang berlangsung selama lima hari berturut-turut.

¹ Bangun P. Lubis, Masjid Agung Palembang: *Sebuah Persembahan Kepada Masyarakat Sum-Sel*, (Pemprop Sumsel: Hidayah, 2003), h.48

Perbaikan masjid dilakukan oleh pemerintah Hindia Belanda. Atap genteng menara masjid diganti atap sirap. Tinggi menara ditambahkan dengan adanya beranda melingkar.

Perluasan pertama Masjid Agung Palembang dilaksanakan pada tahun 1897 oleh Pangeran Nata Agama Karta Manggala Mustofa Ibnu Raden Kamaluddin. Lahan yang dijadikan areal kawasan masjid merupakan wakaf dari Sayyid Umar bin Muhammad Assegaf Althona dan Sayyid Achmad bin Syech Shahab. Kemudian Masjid Sultan diubah menjadi Masjid Agung.

Perbaikan dan perluasan masjid dilakukan kembali pada tahun 1893. Pada tahun 1916 bangunan menara masjid disempurnakan. Kemudian tahun 1930, dilakukan perubahan struktur pilar masjid. Yakni menambah jarak pilar dengan atap menjadi 4 meter. Pada kurun tahun 1966-1969 dibangun lantai kedua. Luas masjid menjadi 5.520 meter persegi dengan daya tampung 7.750 jama'ah. Pada tanggal 22 Januari 1970 dimulai pembangunan menara baru yang disponsori oleh Pertamina. Menara baru ini setinggi 45 meter, mendampingi menara asli bergaya Cina. Renovasi Masjid Agung diresmikan pada tanggal 1 Februari 1971.

Bangunan asli berbentuk bujur sangkar dengan atap limas bersusun, ornament atapnya bergaya khas Palembang dipadukan sentuhan cina. Atapnya berunduk dengan Limas di puncaknya yang disebut dengan Mustaka. Di sebut demikian karena atap yang teratas terpisah dari atap di bawahnya yang di topang oleh tiang-tiang di atas tanah. Bentuknya lalu seperti kepala dan tubuh yang terpisah oleh leher. Mustaka atau kepala dari atap pundak Masjid Agung mempunyai jurai kelompok Simbar (Tanduk Kambing) yang di pasang pada atap Masjid sebanyak 13 buah di setiap sisinya.

Bentuk mustaka yang terjurai dan melengkung ke atas pada keempat ujungnya. Masjid Agung Palembang mempunyai gerbang

serambi masuk sebanyak 3 (tiga) buah, yang merupakan gapura masuk dari bagian timur, selatan, dan utara.

Pada tanggal 20 September 1999 hari Jum'at pukul 10.00 WIB merupakan langkah awal yang penuh sejarah, yaitu dengan telah dimulainya pengerjaan Restorasi dan Renovasi Masjid Agung Palembang. Restorasi dan Renovasi ini dilakukan oleh Gubernur Laksamana Muda Haji Rosihan Arsyad, dengan Ketua Umum Pengurus Yayasan Masjid Agung pada saat itu adalah Prof. Dr. Kiagus Haji Oejang gajah Nata, DABK dengan Sekretaris dipegang oleh Raden Haji Muhammad Salah Djon. Pelaksanaan renovasi ditandai dengan penurunan genting dari atap masjid oleh Gubernur Sumsel diikuti Walikota Palembang, H. Husni dan Imam Besar Masjid Agung Palembang Al Mukarrom Kiagus Haji Muhammad Zen Syukri.

Restorasi dan renovasi ini dilakukan dengan menambah tiga bangunan yaitu bangunan arah selatan dan bangunan arah utara, bangunan tiga di arah timur, serta bangunan kuba. Sekarang bangunan utara ada serambi dalam bentuk U seluas 4,20 m², setelah direnovasi ruangan terbuka berbentuk U diperluas menjadi 9 m². Atap berunduk dengan limas di puncaknya (mustaka), atap tersebut mempunyai jumlah jurai kelompok simbar dan duri yang berbeda pada tiap sisi. Pada dua sisi memiliki masing-masing 13 jurai, sedangkan dua sisi lainnya ada 12 jurai. Setelah direnovasi jurai pada tiap sisi memiliki jumlah yang sama yaitu 11 jurai duri. Namun bukan jumlah bangunannya saja yang mengalami perubahan, lantainya pun semula dari batu tehel merah menjadi batu granit. Renovasi ini menelan biaya Rp. 32 Milyar. Pembebasan tanah yang selama ini pemukiman penduduk mencapai Rp. 10 Milyar. Luas Masjid Agung yang dahulunya 1.512 m² menjadi 15.400 m² daya tampung 8.500 jemaah menjadi 15.000 jemaah.

Peresmian renovasi Masjid Agung Palembang ini oleh Presiden RI, Megawati Soekarno Putri senin 16 Juni 2003 Berselang satu bulan

kemudian dikeluarkanlah Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: MA/233/2003, tanggal 23 juli 2003 yang menetapkan status Masjid Agung Palembang sebagai Masjid Nasional dan sebagai warisan budaya masa lalu, Masjid Agung juga dilindungi oleh Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1992 Tentang Cagar Budaya Serta Surat Peraturan Menteri Nomor: PM. 19/UM.101/MKP/2009 tentang Penetapan Obyek Vital Nasional Bidang Kebudayaan dan Pariwisata.

2. Sejarah Berdirinya Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang

Berdasarkan catatan sejarah berdirinya Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang (IRMA Palembang) bahwa sebelum IRMA berdiri, terbentuklah Karang Taruna di Kelurahan 19 Ilir ini, visi dan misi mereka bukan itu saja tetapi mereka peduli dan cinta kepada Masjid Sultan Mahmud Badaruddin I Jayo Wikramo Palembang.

Para anggota Karang Taruna di Kelurahan 19 Ilir ini terus melakukan kegiatan-kegiatan yang dipimpin oleh A. Anshori Madani, bertempat di Masjid Sultan Mahmud Badaruddin I Jayo Wikramo Palembang, kemudian terbentuklah organisasi yang menyatukan dan mengikat seluruh pemuda-pemudi setempat.²

Organisasi pemuda Masjid Agung Palembang merupakan yang pertama berdiri di tanah air ini. Didirikan di Palembang, Sumatera Selatan pada tanggal 23 Februari 1984 atau 20 Jumadil Awal 1404 H. Dalam dimensi kesejarahannya, organisasi ini muncul sebagai jawaban atas berbagai persoalan yang menganggap generasi muda pada masa itu yang sedang mengalami perubahan seiring dengan pola kebijaksanaan tingkat lokal, nasional dan global.

Para pendiri organisasi ini adalah generasi muda yang sadar dan prihatin akan gejala merosotnya moral dan mental generasi muda

² Muhammad Ori Takriawansyah, Ketua Umum Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang, Wawancara tanggal 7 September 2021

Islam yang cenderung semakin jauh dari aqidah Islamiyah dan cita-cita perjuangan bangsa, mereka pun merasa terpanggil untuk memperbaiki keadaan. Hal ini merupakan wujud dari rasa tanggung jawab sebagai pewaris dan pengawal aqidah Islamiyah dan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia, yang merupakan rahmat dari Allah SWT. Kemudian terhimpunlah mereka dalam wadah yang diberi nama IKATAN REMAJA MASJID AGUNG PALEMBANG.

Sekretariat Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang (IRMA Palembang) beralamat di jalan Jendral Sudirman, Kelurahan 19 Ilir, Kecamatan Bukit Kecil Palembang. Masjid Sultan Mahmud Badaruddin I Jayo Wikramo ini secara langsung berhadapan dengan tempat bersejarah bagi penduduk kota Palembang yaitu Monumen Perjuangan Rakyat Palembang atau biasa disingkat dengan (MONPERA).

Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang atau sering dikenal dengan “IRMA” Palembang merupakan lembaga semi otonom yang tidak terpisahkan dari Yayasan Masjid Sultan Mahmud Badaruddin I Jayo Wikramo, sesuai dengan pasal 17 ayat 4 poin F pasal 120 Anggaran Dasar. Organisasi ini didirikan di Palembang, Sumatera Selatan pada tanggal 23 Februari 1984 atau 20 Jumadil Awal 1404 H. Organisasi ini mengerahkan generasi muda, remaja Islam yang bersumber pada Al-Qur’an dan As-Sunnah. Organisasi ini juga berazaskan Pancasila dan UUD 1945, bersifat independen yang berintikan dengan organisasi sosial dan politik. Secara fungsional organisasi ini program dari Yayasan Masjid Agung (YMA) dalam bidang remaja.³

Organisasi ini bertujuan membina generasi muda kepada Allah SWT atau remaja muslim agar menjadi kader penerus perjuangan agama, bangsa, dan negara yang bertaqwa kepada Allah SWT, yang

³ Arfani, Sekretaris Umum Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang, Wawancara tanggal 8 September 2021

berilmu pengetahuan dan berwawasan luas, serta mempunyai jiwa kepelopran di masyarakat. Mempersiapkan diri sebagai generasi penerus dan pewaris perjuangan bangsa yang mempunyai keterampilan agama, ilmu pengetahuan, dan kecakapan serta bertanggung jawab kepada agama, bangsa, dan negara.

Membina generasi muda dan remaja muslim yang senantiasa memakmurkan masjid dengan berpegang teguh kepada prinsip-prinsip aqidah, ukhuwah dan dakwah Islamiyah. Selalu turut bertanggung jawab untuk mensukseskan program Yayasan Masjid Sultan Mahmud Badaruddin I Jayo Wikramo Palembang. Mewujudkan kerja sama yang baik antara kegiatan organisasi pemuda dan organisasi Islam.

Melakukan pengkajian nilai-nilai ajaran Islam berkaitan dengan usaha-usaha menjawab permasalahan generasi muda dan remaja islam. Dengan pembinaan dalam bidang aqidah, syari'ah, akhlak, peribadatan, pendidikan, pelatihan, pengembangan, keterampilan, olahraga, kesenian, rekreasi, amal sholeh dan kemanusiaan.

Dengan kemampuan yang dimiliki, jiwa ukhuwah Islamiyah, mewujudkan kelompok-kelompok belajar yang efektif dan efisien. Memajukan peran serta generasi muda dan remaja Islam dalam mengatasi masalah kenakalan remaja, serta usaha-usaha lain yang bertentangan dengan tujuan organisasi IRMA ini. Yang bisa menjadi anggota IRMA ialah generasi muda dan remaja Islam yang berdomisili di Kota Palembang khususnya dan Sumatera Selatan pada umumnya. Dan terdiri dari anggota biasa, anggota simpatisan, dan anggota kehormatan (pengurus).

Sejak berdirinya IRMA hingga saat ini, keadaan anggota IRMA pada umumnya merupakan remaja yang berpendidikan SMA atau sederajat yang tersebar diseluruh kota Palembang. Dengan kata lain tidak semata-mata remaja yang berada di lingkungan 19 ilir tetapi juga ada sebagian anggota IRMA yang berasal dari luar kota Palembang

yang tinggal sementara di Kota Palembang karena sedang menempuh pendidikan.

Saat ini jumlah anggota IRMA yang terdaftar sebanyak 114 orang, yang diantaranya laki-laki berjumlah 37 orang sedangkan perempuan berjumlah 77 orang. Semua yang terdaftar di anggota IRMA telah mengikuti jenjang pengkaderan dan resmi bertempat tinggal di Kota Palembang.

Ada beberapa tahapan atau teknik yang diadakan oleh Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang dalam merekrut anggota IRMA , diantaranya:⁴

1. Menyebarkan informasi rekrutmen anggota baru, baik tanggal pembukaan dan persyaratan.
2. Pembukaan pendaftaran rekrut anggota baru.
3. Ramah tamah atau silaturahmi bersama pengurus dan anggota baru.
4. Pelatihan dan pendidikan kader atau pengkaderan anggota baru IRMA Palembang.

Kepengurusan IRMA terdiri dari:

- a. Pelindung : Dewan Pengurus Yayasan Masjid Agung (YMA) Palembang
- b. Pembina : Kabid Pembinaan Generasi Muda
- c. Pengawas : Alumni dan Anggota Aktif
- d. Penasehat : Beberapa orang yang dipandang perlu oleh IRMA.
- e. Pengurus IRMA : Ketua Umum, Wakil Ketua I, Wakil Ketua II, Sekretaris Umum, Wakil Sekretaris, Bendahara, Wakil Bendahara, beberapa orang ketua bidang-bidang dan anggota masing-masing bidang.

⁴ Data Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang

Adapun daftar pengurus IRMA Palembang yang pernah menjadi ketua sebagai berikut:

No.	Nama	Tahun
1	Drs. H. Muhammad Mahidin	(1984-1986)
2.	Drs. H. Rony Innora	(1988-1989)
3.	H. Muhammad Yusufan, SE, MM, MBA	(1989-1990)
4.	Drs. Kms. H. Agus Muslim, M. Pd	(1990-1993)
5.	Dr. Zulferi Aditiarman Suratman	(1993-1995)
6.	Kgs. Azhari Nung, S.Pd.I	(1995-1997)
7.	A. Romi Apriyansyah, S.Ag	(1997-1999)
8.	Anoman JM, S.Ag	(1999-2001)
9.	Kgs. Zainal Abidin Fikri, M.Pd.I	(2001-2003)
10.	H. Irwansyah, S.T	(2003-2005)
11.	Yoppy Hudzaifah	(2005-2007)
12.	Muhammad Nur Fajrie, S.E	(2007-2009)
13.	Sepran M. Zein	(2009-2010)
14.	Momon Wahyudi	(2010-2011)
15.	Arif Rahman, S.Pd.I	(2011-2012)
16.	Mgs. Abdus Salam, S.T	(2012-2014)
17.	Kangguan, S.Pd.I	(2014-2015)
18.	Anton Syarif Hidayat, S.Pd	(2015-2017)
19.	Muhammad Ubay Dillah, S.Pd	(2017-2019)
20.	Muhammad Ori Takriawansyah	(2019- Sekarang)

Sumber Data: Dokumentasi Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang

Organisasi ini mengerahkan generasi muda yang beridentitas Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits. IRMA bersifat independen, tidak berlandaskan dengan organisasi sosial atau politik, IRMA melaksanakan tugas atau program Yayasan Masjid Agung Palembang,

dalam hal ini seksi remaja di bawah koordinator bidang remaja pendidikan Yayasan Masjid Agung Palembang.

Menurut Muhammad Ori Takriawansyah, ketua Umum IRMA Palembang, sejak berdirinya IRMA dari tahun 1984 sampai sekarang ini, perkembangan IRMA ini terus meningkat. Hal ini terlihat dari banyaknya kegiatan yang telah dilaksanakan dan dapat dirasakan manfaatnya oleh para remaja.

3. Visi dan Misi Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang

a. Visi

Visi organisasi IRMA Palembang adalah menjadi remaja masjid terkemuka yang mandiri dan berkaitan dengan memegang prinsip integritas, profesional dan inovatif berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

b. Misi

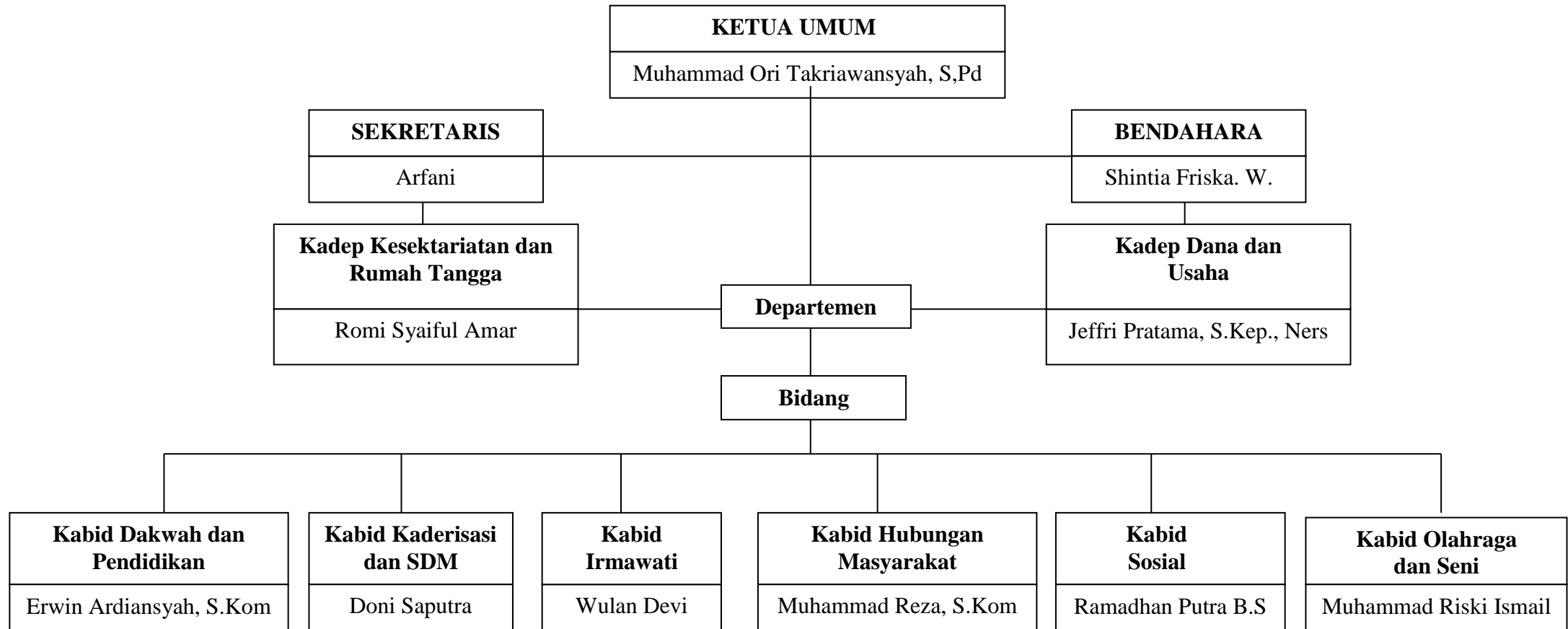
- 1) Mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat Palembang Darussalam
- 2) Menyiapkan nilai-nilai Islam dan kehidupan masyarakat Sumatera Selatan
- 3) Menyongsong terwujudnya masyarakat Indonesia yang berakhlakul karimah dan berpegang pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁵

⁵ Data Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang

4. Struktur Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang

STRUKTUR PENGURUS IKATAN REMAJA MASJID AGUNG (IRMA) PALEMBANG

PERIODE 2019-2021



5. Program Kerja Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang

Program kerja merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang yang telah dibentuk dan disepakati bersama setelah pelantikan pengurus untuk periode 2019-2021.

Adapun semua kegiatan yang ada di IRMA Palembang pada garis besarnya terbagi ke dalam tiga tahap, yaitu kegiatan rutin, kegiatan insidental dan kegiatan momental.

1) Kegiatan rutin

Kegiatan ini dikelola oleh seluruh pengurus Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang yang sudah diprogramkan, seperti:

- a. Kuliah shubuh, dilaksanakan setiap shubuh bertempat di masjid Agung Palembang. Pengelolanya adalah seluruh IRMA bekerja sama dengan Yayasan Masjid Agung Palembang.
- b. Kuliah Dhuha (Ceramah Agama), yang dilaksanakan pada hari Ahad mulai jam 10.30 WIB- selesai yang diisi oleh penceramah yang berpengalaman di kota Palembang.
- c. Kajian tahsin dan fiqih khusus ikhwan dilaksanakan pada hari ahad jam 08.00-10.00 WIB di Masjid Sultan Mahmud Badaruddin I Jayo Wikramo. Sedangkan kajian tahsin dan fiqih akhwat dilaksanakan pada hari ahad jam 7.30-10.00 WIB di gedung PKU (Belakang Halte MA).
- d. Olahraga dan seni, seperti mengadakan kegiatan olahraga (bulutangkis, futsal, panahan), dan kegiatan kesenian (silat, kuntau, hadroh) yang dilaksanakan setiap 1 pekan sekali di Masjid Sultan Mahmud Badaruddin I Jayo Wikramo.

2) Kegiatan Insidental

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka menyambut hari besar Islam seperti memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, seminar keislaman, dialog kepemudaan, kunjungan atau

silaturahmi ke masjid-masjid dan pondok-pondok pesantren, sunatan massal, lomba-lomba keislaman dan lain-lain.

3) Kegiatan Momental

Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali, seperti pengkaderan dalam rangka mencari anggota yang diadakan setiap setengah tahun, pesantren Ramadhan yang dilaksanakan setiap bulan Ramadhan, serta kegiatan studi banding antar remaja masjid.

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Pada bab ini hasil dari penelitian sekaligus jawaban permasalahan yang telah dirumuskan sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab pendahuluan. Bahwa untuk menganalisis data yang terkumpul baik itu hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan penyusunan deskriptif kualitatif, yaitu dengan menjelaskan secara rinci data tersebut, hingga di simpulkan penelitian dari masing-masing masalah.

1. Perumusan Strategi Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang Dalam Meningkatkan Fungsi Masjid

Tahap awal organisasi dalam menetapkan visi dan misi ialah perumusan strategi yang disertai dengan analisis terkait dengan faktor internal dan eksternal organisasi dan penetapan tujuan jangka panjang yang selanjutnya digunakan sebagai acuan untuk menciptakan alternatif strategi-strategi lainnya dalam menerapkan fungsi Masjid.

a. Perumusan Visi dan Misi

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi bersama ketua Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang, peneliti menerima data tentang visi dan misi IRMA Palembang sebagai berikut:

Visi organisasi IRMA Palembang adalah menjadi remaja masjid terkemuka yang mandiri dan berkaitan dengan memegang prinsip integritas, profesional dan inovatif berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Ketua Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang juga menjelaskan bahwa:

“Visi organisasi IRMA Palembang ini adalah menjadi remaja masjid terkemuka yang mandiri dan berkaitan dengan memegang prinsip integritas, profesional dan inovatif berdasarkan Al-Qur’an dan As-Sunnah.”⁶

Sedangkan misi Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang ialah:

- 1) Mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat Palembang Darussalam
- 2) Menyiapkan nilai-nilai Islam dan kehidupan masyarakat Sumatera Selatan
- 3) Menyongsong terwujudnya masyarakat Indonesia yang berakhlakul karimah dan berpegang pada Al-Qur’an dan As-Sunnah.

Dari hasil dokumentasi ataupun wawancara diatas dapat diketahui bahwa Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang memiliki visi dan misi yang jelas, bermanfaat serta luas jangkauannya dan bisa diterapkan dengan baik. Dari visi dan misi yang jelas inilah akan menjadi modal awal untuk menetapkan langkah selanjutnya.

b. Tujuan visi dan misi disampaikan untuk anggota IRMA

Setelah melakukan perumusan visi dan misi maka langkah selanjutnya ialah tujuan perumusan tujuan dan target yang akan dicapai berdasarkan visi dan misi yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dari penelitian yang akan peneliti lakukan, peneliti mendapatkan bahwa tujuan yang akan dicapai Ikatan Remaja Masjid Agung

⁶ Muhammad Ori Takriawansyah, Ketua Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang, Wawancara tanggal 7 September 2021

Palembang sebagaimana yang disampaikan oleh ketua IRMA bahwa:

“Dengan adanya visi dan misi anggota dan para pengurus irma bisa menjalankan suatu kegiatan dengan selalu bekerja sama. Jika adanya visi dan misi maka terjalinnya hubungan baik antara para anggota dan pengurus IRMA dalam suatu kegiatan.”

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa perumusan tujuan yang akan dicapai oleh Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang ketua lebih menekankan dalam setiap kegiatan harus menjalin hubungan baik serta bekerja sama agar tujuan tersebut dapat realistis dan dapat diwujudkan.

2. Strategi yang digunakan Ikatan Remaja Masjid Agung Palembang
Setelah menjalankan beberapa visi dan misi yang ada di IRMA Palembang adapun beberapa strategi yang dilakukan:
 - 1) Melakukan koordinasi kepada yayasan masjid agung
Untuk melakukan koordinasi para pengurus irma melakukan diskusi untuk mengatur strategi2 baru supaya jumlah jamaah semakin meningkat setiap minggunya.
 - 2) Bidang hubungan masyarakat, para pengurus irma palembang menerbitkan informasi kegiatan dakwah, baik berupa mading, brosur dan sebagainya. ada admin yang mengelola akun media sosial seperti email, facebook, instagram dan website. Kemudian ada pengurus khusus yang mendokumentasikan kegiatan2 irma serta mereka melakukan kerja sama dengan organisasi lain dan pihak-pihak yang terkait.
3. Evaluasi manajemen strategi IRMA dalam meningkatkan fungsi masjid
Dalam manajemen strategi evaluasi strategi merupakan usaha-usaha untuk mengawas kegiatan yang telah terjadi termasuk dalam mengukur

kinerja organisasi, serta mengambil tindakan-tindakan selanjutnya apa saja yang perlu diperbaiki. Saat peneliti tentang evaluasi ketua irma menjawab:

“dalam setiap kegiatan seluruh pengurus irma maupun anggota melakukan evaluasi jika ada kegiatan yang kurang baik maka dengan evaluasi tersebut menjadikan kegiatan tersebut bisa menjadi lebih baik dimasa yang akan datang serta kami juga melakukan evaluasi setiap sesudah kegiatan dilaksanakan ”.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwasanya anggota maupun pengurus irma selalu menerapkan evaluasi dalam setiap kegiatan sehingga anggota irma bisa memperbaiki hal-hal yang kurang atau yang perlu diperbaiki dalam setiap kegiatan.